

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan. (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya, harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham yang tinggi merupakan dampak dari adanya jumlah permintaan yang besar (hukum penawaran) menunjukkan besarnya keyakinan dan kepercayaan investor untuk menambahkan modal pada suatu perusahaan. Salah satu hal yang menyebabkan investor menaruh keyakinan dan kepercayaan penuh pada perusahaan adalah dengan diterapkannya *Good Corporate Governance*.

Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *Stakeholder* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sasaran untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Dkk, 2004). *Corporate Governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar tidak bertindak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan atau dengan kata lain untuk menyamakan

kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Hal ini berarti, *Corporate Governance* mendukung perspektif efisiensi.

Masalah *Corporate Governance* dapat ditelusuri dari pengembangan *Agency Theory* yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manager, pemilik perusahaan, dan kreditor) akan berperilaku, karena mereka pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda, masalah *Corporate Governance* terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Tumirin, 2007).

Dewan komisaris sebagai salah satu wujud dari penerapan GCG diyakini memiliki peranan penting dalam mengelola perusahaan khususnya dalam memonitor manajemen puncak (Midiastuty, 2003) dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan yang penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Rachmawati dan Hanung, 2007).

Manajemen laba (*Earnings Management*) merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Tujuannya adalah meningkatkan kemakmuran (*wealth atau weel-offness*) yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas. Entitas dapat berupa perorangan/individual, kelompok individual, institusi, badan, lembaga, atau perusahaan, walaupun dalam jangka panjang (laba kumulatif) tidak terdapat perbedaan laba yang dapat di indentifikasikan sebagai suatu keuntungan (Suwardjono, 2006;46)

Earning Management dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan (*Agency Cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*Principal*) dengan pengelola/manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang (Herawati, 2008).

Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah *Earning Management* dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *Good Corporate Governance*. Mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komposisi

dewan komisaris independen dan komite audit. Praktek *Earnings Management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan : (1) memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*Manajerial Ownership*) (Jensen Meckling, 1976) dalam (Herawati, 2008);(2) Kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *Sophisticated Investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *Earnings Management*. (Pratama dan Mas'ud, 2003) dalam (Herawati, 2008); (3) peran monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen (Barnhart & Rosenstein, 1998) dalam (Herawati, 2008); (4) kualitas audit yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen (Mayangsari, 2003) dalam (Herawati,2008).

Hubungan praktek *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit) berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Namun demikian, secara individual, tidak semua variabel independen menunjukkan konfirmasi positif (Iqbal, 2007) dalam (Purwandari, 2011). Sedangkan menurut (Herawaty, 2008) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan jika tidak memasukkan variabel *Corporate Governance*. Sebaliknya manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika mempertimbangkan variabel

Corporate Governance. Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa pengaruh *Earnings Management* terhadap nilai perusahaan dapat diperlemah dengan adanya praktek *Corporate Governance*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan non keuangan yang telah *Listing* di bursa efek Indonesia selama periode 2004-2006. Dalam penelitian sampel dilakukan dengan metode *Random Sampling* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen laba memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen (Boediono, 2005). Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual.

Manajemen laba berhubungan dengan kinerja keuangan karena laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan (Sam'ani, 2008). Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Akan tetapi dari beberapa penelitian diatas mencakup perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia kecuali perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perlu penelitian tentang fektifitas *Corporate Governance* di industri perbankan karena karakteristik industri perbankan yang berbeda dengan industri lainnya.

Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAAR minimum. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank sehat atau tidak). Oleh karena itu, manajemen mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang diisyaratkan BI (Setiawati, Dkk, 2006). Setiawati dan Na'im (2001) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu, industri perbankan merupakan industri "kepercayaan". Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bisa karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *Corporate Governance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa investor, analisis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan keberatan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan

terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya.

Referensi-referensi yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi manajemen laba baik secara langsung berpengaruh maupun secara tidak langsung. Sehingga penelitian ini berusaha mengkaji dan menganalisis bahwa manajemen laba diprediksi menjadi variabel intervening dalam hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Sehingga peneliti melakukan penelitian lanjutan baik yang bersifat replikasi, mengkombinasikan maupun pengembangan mengenai **“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara mekanisme *Good Corporate Governance* (komposisi dewan komisaris independen dan komite audit) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara mekanisme *Good Corporate Governance* (Komposisi dewan komisaris independen dan komite audit) terhadap nilai

perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (komposisi dewan komisaris independen dan komite audit) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (Komposisi dewan komisaris independen dan komite audit) terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada :

1. Para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami peranan praktek *Corporate Governance* terhadap praktek *Earnings Management* yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
2. Praktisi, dapat memberikan masukan bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam proses pencapaian *Good Corporate Governance*.

3. Bagi pengembangan teori akuntansi keuangan, dapat mengembangkan ilmu mengenai *Positif Accounting Theory* dan *Corporate Governance Theory*, sehingga dapat memperoleh permodelan-permodelan praktek *Corporate Governance* yang secara konseptual berpengaruh terhadap *Earnings Management* serta dampaknya pada nilai perusahaan.